

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan temuan penelitian dari tiga media yang menjadi objek kajian yaitu Kompas, Jawa Pos dan Republika. Berita yang dijadikan bahan analisis berbentuk headline news, straight news, opini, tajuk rencana dan berita lain yang relevan dengan pembahasan kasus Century. Berikut temuan penelitian dari tiga media yang dimaksud:

a. KOMPAS

Kompas merupakan salah satu media nasional yang memiliki jangkauan distribusi di tingkat nasional. *Kompas* terbit pertama kali pada hari Senin, 28 Juni 1965 atas prakarsa P.K. Ojong seorang tokoh pers masa itu yang juga Pemimpin Redaksi mingguan *Star Weekly*. P.K. Ojong dibantu oleh sejumlah wartawan seperti Jakob Oetama, August Parengkuan, Indra Gunawan, Theodorus Purba, Tinon Prabawa, Hartanto, Eduard Liem dan Rustam Efendi. Membicarakan sejarah *Kompas* sebagai bagian dari "*Kelompok Kompas Gramedia*" atau biasa disingkat KKG, tak lengkap tanpa menyinggung tabloid *Intisari*. *Intisari* didirikan oleh Auwjong Peng Koen, yang lantas lebih dikenal dengan nama Petrus Kanisius Ojong, pemimpin redaksi mingguan *Star Weekly*, serta Jakob Oetama, wartawan mingguan *Penabur* milik gereja Katolik.

Setahun kemudian, Presiden Soekarno mendesak Partai Katolik mendirikan koran, maka dari dapur *Intisari* inilah sebagian wartawan Katolik direkrut. Menindaklanjuti keinginan Soekarno, beberapa tokoh Katolik terkemuka seperti P.K. Ojong, Jakob Oetama, R.G. Doeriat, Frans Xaverius Seda, Policarpus

Swantoro, R. Soekarsono, mengadakan pertemuan bersama beberapa wakil elemen hierarkis dari Majelis Agung Wali Gereja Indonesia (MAWI): Partai Katolik, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Pemuda Katolik dan Wanita Katolik. Mereka sepakat mendirikan Yayasan Bentara Rakyat. Dari yayasan inilah harian *Kompas* dilahirkan. Nama *Kompas* merupakan gagasan Presiden Soekarno dengan maksud agar lebih jelas dan diterima sebagai penunjuk arah. Kelahiran *Kompas* kala itu membangkitkan reaksi dan penentangan dari media yang beraliran komunis. Massa komunias memberikan ejekan kepada *Kompas* dengan mengartikannya sebagai "*komando pastur*". Ejekan tersebut kemudian dibantah oleh pengelola Kompas sebagai sesuatu yang tidak berdasar dan sekedar dilandasi perasaan iri. Namun nama *Kompas* yang diplesetkan sebagai *Komando Pastur* atau *Komando Pak Seda* tentu ada dasarnya.

Pertumbuhan *Kompas* meningkat. Saat pertama kali dicetak, oplah *Kompas* sekitar 4.800 eksemplar. Ketika pindah ke percetakan yang lebih bagus, Percetakan Masa Merdeka, tirasnya meningkat jadi 8.003 eksemplar, hingga menjelang pembredelan yang dilakukan Orde Baru. Saat terbit kembali pada 6 Oktober 1965, tiras *Kompas* menembus angka 23.268 eksemplar.

Zaman berganti, Soekarno diganti Jenderal Soeharto. Pada 1999, setahun sesudah Soeharto dipaksa mundur, tiras *Kompas* mencapai angka lebih dari 600 ribu eksemplar per hari. Penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset *AC Nielsen* tahun 1999 menunjukkan pasar terbesar masih seputar Jakarta 46,77%, Bogor, Tangerang, dan Bekasi 13,02%, Jawa Barat 13,02%, Jawa Tengah, Yogyakarta

6,67%, Jawa Timur 2,04%, Sumatera 8,81%, Kalimantan 2,16%, dan Indonesia Timur 4,23%. ([Http://www.Pantau.or.id/txt/12/08a.html/5-6-05/10.30](http://www.Pantau.or.id/txt/12/08a.html/5-6-05/10.30)).

Dengan idealisme dan semangat untuk memberikan informasi yang objektif kepada masyarakat, *Kelompok Kompas Gramedia* (KKG) mengkhususkan diri untuk bergerak di bidang media komunikasi, baik melalui media cetak maupun audiovisual. Baru pada sekitar tahun 80-an, KKG mulai melakukan diversifikasi usaha, di luar bidang utamanya. Selain untuk mendukung usaha inti di bidang komunikasi, pengembangan usaha ini juga dimaksudkan untuk memperluas lapangan kerja sejalan dengan usaha pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan, secara struktur organisasi KKG terbagi atas berbagai kelompok usaha (SBU) berdasarkan jenis usaha/ jasa layanan yang dilakukan, seperti: Kelompok Percetakan, *Kompas*, Majalah, Gramedia Pustaka Utama (GPU), Penerbitan & Multi Media (MMSP), Perdagangan & Industri, Hotel Santika, Media Olahraga (Medior), Pers Daerah, Radio Sonora, PT. Kompas Cyber Media. Pada saat ini tercatat kurang lebih 12.000 orang karyawan tergabung dalam Kelompok Kompas Gramedia, yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Toko Buku Gramedia, didirikan tahun 1970, di tahun 2003 ini telah memiliki lebih dari 50 buah TB Gramedia hadir di wilayah Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Beberapa TB Gramedia telah meraih sertifikat ISO. TB Gramedia merupakan salah satu bisnis dari Kelompok Usaha Perdagangan dan

Industri. Bisnis lainnya bergerak di bidang produksi tissue, mebel rotan, jasa periklanan, importer dan distributor sarana pendidikan.

Tahun 1973 PT. Gramedia Pustaka Utama menjadi penerbit buku umum. Sampai saat ini PT. Gramedia Pustaka PT. Gramedia Pustaka telah menerbitkan berbagai buku, baik buku anak-anak, novel, buku pelajaran sekolah, universitas, buku ilmiah, kamus, dan buku-buku resep masakan. Buku-buku komputer, elektronik, seri manajemen, majalah hobi, Fotomedia dan masih banyak buku-buku seri terbitan lain, juga diterbitkan oleh penerbit yang tergabung dalam Kelompok Multi Media dan Sarana Pendidikan (MMSP).

Majalah *Bobo*, yang awalnya terbit pada tahun 1973, sekarang telah berkembang menjadi sebuah kelompok usaha tersendiri dibawah Kelompok Gramedia Majalah, yang antara lain terdiri dari majalah *Hai*, *Kawanku*, berbagai tabloid: *Nova*, *Citra*, *Star Nova*, *Otomotif* dan lain-lain. Tabloid olahraga *Bola* dan *Senior*, merupakan produk lain dari kelompok usaha yang tergabung dalam Kelompok Medior (Media Olahraga). Sistem Cetak Jarak Jauh, sebuah terobosan baru dari teknologi percetakan Gramedia dan sekaligus sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kualitas dari jasa layanan percetakan yang telah meraih sertifikat ISO, pada saat ini telah dipakai di beberapa anak perusahaan dari Kelompok Gramedia Percetakan yang berdiri pada tahun 1977, yaitu: PT Rambang - Palembang, PT Bawen Mediatama, PT Serambi Prima Grafika (Aceh), Banjarmasin Press, PT Antar Surya Jaya (Surabaya) dan PT Medan Media Grafikatama. Kelompok Hotel Santika (Santika Group), yang tersebar hampir di setiap kota-kota besar di Indonesia, beberapa diantaranya telah meraih sertifikat

ISO dan pada saat ini terus bergiat untuk meningkatkan kualitas layanan di bidang jasa perhotelan. Kelompok Usaha Pers Daerah (Persda), menerbitkan surat kabar daerah seperti: Serambi Indonesia, Sriwijaya Post, Surya dan lain-lain.

Kompas dinilai sebagai Koran yang memiliki independensi dan netralitas terhadap pemerintah. Untuk itu perlu dibuktikan klaim kebenaran tersebut melalui penelitian analisis isi. Pada bagian ini akan diuraikan struktur berita Kompas dalam melihat kasus Bank Century.

NO	TANGGAL	JENIS BERITA	JUDUL BERITA	ISI BERITA
1	Jum'at, 4 Desember 2009	Headline	KPK Libatkan Polisi dan Jaksa	Komisi Pemberantasan Korupsi akan melibatkan kepolisian dan kejaksaan Agung untuk mengungkap kasus dana talangan Bank Century senilai Rp 6,7 triliun. KPK juga tidak akan melakukan tawar-menawar penyelesaian kasus ini dengan kasus lain yang sedang ditangani komisi itu.
2	Sabtu, 5 Desember 2009	Headline	Idrus Pimpin Angket Century	Setelah melalui proses panjang sekitar delapan jam, Idrus Marham dari partai Golkar terpilih sebagai Ketua panitia Khusus Angket Kasus Bank Century melalui voting. Gayus Lumbuun dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Mahfudz Siddiq dari Partai Keadilan Sejahtera dan Yahya Sacawiria dari partai Demokrat menjadi wakil.
3	Minggu, 6 desember 2009	Headline	Pansus dan Sosok Idrus Diragukan	Komposisi anggota dan Panitia Khusus Angket Kasus Bank Century yang terbentuk melalui voting di DPR ditanggapi dengan sikap pesimistis oleh sejumlah kalangan. Idrus marham menanggapi kritik dan sikap peimistis itu dengan ucapan terimakasih karena hal tersebut akan memicu dirinya untuk berbuat yang terbaik.
4	Selasa, 8 desember 2009	Headline	Bibit-Chandra Dinanti Century	Kembalinya Bibit Samad Rianto dan Chandra M Hamzah sebagai Pemimpin Pemberantasan Korupsi diharapkan bisa memperkuat lembaga tersebut dalam mengungkap kasus Bank Century. Kedua unsure

				pimpinan KPK itu harus menyadari bahwa dukungan masyarakat kepada mereka selama ini tidaklah “gratis”. Masyarakat menuntut keduanya bisa lebih berani dalam mengungkap kasus tindak pidana korupsi, khususnya kasus-kasus korupsi besar.
5	Rabu, 9 Desember 2009	Headline	Ada Indikasi Korupsi Century	Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Chandra M Hamzah dan Bibit Samad Rianto berkomitmen terus memberantas korupsi, termasuk mengungkap kasus Bank Century. Sebelum dinonaktifkan, mereka telah menyelidiki kasus Bank Century dan menemukan indikasi awal adanya korupsi.
6	Sabtu, 12 Desember 2009	Headline	Menkeu Dituduh Bertemu Robert	Panitia Khusus Hak Angket Kasus Bank Century mengaku memiliki bukti bahwa Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, yang saat itu menjabat Ketua KSSK, sempat bertemu dan berbicara dengan salah satu pemilik PT Bank Century, Robert Tantular, sebelum memutuskan pengucuran dana talangan yang menyedot uang Negara sebesar Rp 6,7 triliun. Sri Mulyani mengaku tidak mengenal dan tidak pernah berhubungan apalagi berbicara dengan Direktur Utama Bank Century Robert Tantular.
7	Rabu, 13 Januari 2010	Headline	Boediono : Century Dirampok	Mantan Gubernur Bank Indonesia Boediono yang sekarang menjadi wakil presiden menyatakan, penyebab Bank Century menjadi bank gagal pada tahun 2008 adalah karena dirampok oleh pemiliknya dan krisis global.
8	Selasa, 15 Desember 2009	Headline	Biarkan Publik Menilai	Badan Pemeriksa Keuangan menyatakan tidak melakukan penilaian terhadap kebijakan Komite Stabilitas Sistem Keuangan yang telah memutuskan untuk menyelamatkan Bank Century dengan dana senilai Rp 6,7 triliun.
9	Rabu, 16 Desember 2009	Headline	Pansus dan KPK Harus Fokus	Pertikaian antarelite jangan sampai mengganggu penanganan kasus Bank Century oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan Komisi Pemberantasan Korupsi. Masyarakat harus terus memberikan dorongan agar kedua lembaga itu menuntaskan

				penanganan skandal Bank Century.
10	Kamis, 17 desember 2009	Headline	Banyak Fakta Baru Terungkap	Kasus Bank Century semakin terang benderang. Dalam rapat konsultasi Panitia Angket Dewan Perwakilan Rakyat dengan Badan Pemeriksa Keuangan, banyak fakta baru terungkap. Fakta pertama bahwa kelembagaan Komite Koordinasi (KK) belum pernah dibentuk berdasarkan Undang-Undang
11	Minggu, 20 Desember 2009	Headline	Boediono Tak Ragu Dukungan Presiden	Wakil Presiden Boediono tak pernah meragukan sedikit pun sikap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang secara penuh mendukungnya untuk segera menuntaskan dengan terbuka kasus Bank Century.
12	Kamis, 21 Januari 2010	Headline	Rp 6,7 Triliun Mudah Dilacak	Penggunaan dana talangan atau bail out pada Bank Century, yang kini menjadi Bank Mutiara, sebesar Rp 6,7 triliun, sebenarnya mudah diselidiki. Caranya, dengan membuka semua pembukuan bank itu dan menginvestigasinya.

b. JAWA POS

Jawa Pos merupakan media berjangkauan dengan pusat di Surabaya. Sebagai media nasional Jawa Pos membangun jaringan di setiap kabupaten dan kota dengan sebutan Radar. Jaringan berita Jawa Pos yang berskala nasional memungkinkan media ini untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini public. Berikut berita-berita Jawa Pos terkait skandal Bank Century. Jawa Pos lahir pada 1 Juli 1949. Pendirinya adalah The Chung Shen, dengan Gho Cheng Hok sebagai pemimpin redaksi pertama. Kantor pertama Jawa Pos terletak di China Town Surabaya, Jalan Kembang Jepun. Pada 1982, kondisi Jawa Pos sangatlah mengkhawatirkan. Oplah harian hanya sekitar 6.000 eksemplar. Berbagai problem lain ikut membelit perusahaan. The Chung Shen, yang sudah berumur 83 tahun, lantas menjual Jawa Pos ke PT Grafiti Pers, penerbit Majalah

Tempo. Fondasi awal manajemen baru Jawa Pos ini disusun oleh Direktur Utama PT Grafiti Pers kala itu, Eric Samola. Untuk menjalankan perusahaan, dia menunjuk Dahlan Iskan, yang waktu itu adalah kepala biro Tempo di Jawa Timur. Jawa Pos tidak hanya berkembang di Surabaya. Jawa Pos juga menumbuhkan koran-koran dan media cetak lain di berbagai penjuru Indonesia. Saat ini, tercatat lebih dari 130 koran terbit di bawah bendera Jawa Pos Group. Mulai dari Aceh sampai Papua. Tidak ada grup media lain di Indonesia yang memiliki jaringan sebesar Jawa Pos. Untuk menunjang pertumbuhan koran-koran tersebut, Jawa Pos mendirikan pabrik kertas sendiri. Pada 1995, PT Adiprima Suraprinta, di kawasan Gresik, tidak jauh dari Surabaya. Sekarang, pabrik kertas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan Jawa Pos Group. Sekarang, pabrik kertas ini juga telah mengeksport hasil produksinya ke berbagai negara. Selain media cetak, Jawa Pos juga menjadi pelopor pertumbuhan televisi lokal. Pada 2001, RTV menjadi stasiun televisi lokal pertama Jawa Pos Group di Pekanbaru. Tidak lama kemudian, pada tahun yang sama, Jawa Pos melahirkan JTV di Surabaya. Pada 2008, Jawa Pos Group telah memiliki 12 stasiun televisi lokal di berbagai provinsi di Indonesia. Jumlah ini akan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Dalam beberapa tahun terakhir, Jawa Pos juga terjun ke industri listrik. Power plant pertama Jawa Pos beroperasi di Gresik, untuk memenuhi kebutuhan listrik perusahaan. Sekarang, Jawa Pos juga sudah memiliki pembangkit listrik komersial di Kalimantan Timur.

Berdirinya Temprina yang awalnya beralamat di Jl. Karah Agung No. 45, Surabaya tidak bisa dilepaskan dari PT Jawa Pos. Perkembangan PT Jawa Pos yang pesat perlu didukung oleh layanan percetakan yang harus mampu mendukung aspek mutu atau kualitas, ketepatan waktu, dan jumlah sesuai yang diminta. Untuk itu bagian percetakan yang awal mulanya merupakan bagian dari departemen produksi PT Jawa Pos kemudian dipisahkan menjadi perusahaan berbadan hukum sendiri dengan Akta Pendirian Perusahaan tertanggal 29 Nopember 1996. Pertimbangan lain adalah :

- Oplah koran Jawa Pos semakin bertambah sehingga harus diimbangi melalui penambahan unit dan kapasitas mesin-mesin cetak. Untuk mengoptimalkan kapasitas produksi selain untuk mencetak koran Jawa Pos maka mesin-mesin tersebut juga dioptimalkan untuk mencetak media cetak selain koran Jawa Pos.
- Diperlukan tempat yang lebih luas, representatif dan strategis untuk memperluas jangkauan layanan dan perkembangan variasi produk-produk media cetak.
- Mengintegrasikan layanan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang dimulai tahun 1996. Pengembangannya kemudian diperluas lagi yaitu pada tahun 1997 ke Solo, 1998 ke Bekasi, 1999 ke Banyuwangi, 2000 ke Nganjuk, 2001 ke Bali, 2002 ke Cengkareng, 2003 ke Semarang, dan 2005 ke Jember.
- Pengembangan pasar komersial di luar cetakan reguler untuk mengurangi *idle capacity* dari mesin-mesin cetak koran yang rata-rata

hanya terpakai 35% dari kapasitas optimal. Selain itu ditujukan juga untuk membuka peluang pengembangan bisnis baru.

- Meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen perusahaan dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*) melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan sistem informasi terintegarsi berbasis ERP system.

Sejak tahun 2002 Temprina mulai memantapkan diri sebagai salah satu perusahaan media cetak terbesar di Indonesia dengan bidang kegiatan utama Web Rotary Offset Printing, Sheetfed Printing dan finishing yang menghasilkan produk koran, tabloid, majalah, buku dan produk media cetak lainnya. Seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas produk dan layanan yang prima maka Temprina telah menggunakan teknologi grafika terkini seperti yang terdapat pada mesin-mesin cetak yang berteknologi tinggi serta mesin-mesin pendukung proses produksi seperti Computer To Plate (CTP). Selain itu Temprina juga didukung oleh teknologi Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang sudah menjangkau di hampir seluruh kota-kota besar Indonesia.

Di samping mesin dan teknologi, Temprina juga didukung oleh SDM unggul dan berkualitas yang tersebar di wilayah Jawa-Bali meliputi Surabaya, Bekasi, Cengkareng, Surakarta, Semarang, Nganjuk, Jember, dan Denpasar.

Keunggulan Temprina yang lain adalah adanya dukungan pasokan kertas dari pabrik kertas PT Adiprima Suraprinta (Jawa Pos Group) untuk menjaga kontinuitas ketersediaan bahan baku utama percetakan serta dukungan suplai

energi listrik dari PT Prima Elektrik Power (Jawa Pos Group) untuk kelancaran operasional sehari-hari dan kelancaran proses produksi di Temprina.

Berikut berita Jawa Pos dalam sengketa Bank Century:

NO	TANGGAL	JENIS BERITA	JUDUL BERITA	ISI BERITA
1	Selasa, 8 Desember 2009	Headline	Minta KPK "Wasiti" Century	Skandal bank Century menjadi garapan bareng tiga lembaga penegak hukum. Merka adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kejaksaan Agung (Kejagung), dan kepolisian plus pansus angket dari DPR. Namun, banyak kalangan yang menilai bahwa hanya KPK yang paling tepat menangani kasus bailout Rp 6,7 triliun itu.
2	Senin, 14 Desember 2009	Headline	Menkeu Buktikan Tuduhan palsu	Departemen Keuangan membuktikan janjinya untuk membuka bukti kunci guna mementahkan tuduhan yang dilontarkan Bambang Soesatyo, anggota Pansus Hak Angket Kasus Bank Century dari Fraksi Partai Golkar. dalam rekaman video rapat Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terlihat jelas tidak ada Robert Tantular dalam ruang rapat.
3	Jum'at, 18 Desember 2009	Headline	Duit Century Mengalir ke Politisi	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) membeberkan fakta baru terkait kasus bailout Bank Century. Mereka menemukan adanya aliran dana ke beberapa nama yang mirip nama tokoh-tokoh partai politik (parpol).
4	Selasa, 22 Desember 2009	Headline	Century Mestinya Ditutup	Beberapa mantan petinggi Bank Indonesia (BI) sepakat bahwa Bank Century sebenarnya tidak perlu di- <i>bailout</i> atau diselamatkan. Gubernur BI periode 2003-2008 Burhanuddin Abdullah mengatakan, secara ukuran, Bank century adalah Bank Kecilyang tidak bakal berampak sistemik terhadap system perbankan secara keseluruhan.
5	Rabu, 23 Desember 2009	Headline	Pansus Century Jinak	Tak ada kejuta dalam pemeriksaan Pansus Hak Angket Kasus Bank Century terhadap Mantan Gubernur Bank Indonesia Boediono. Tak ada pertanyaan subtantif yang tajam dari anggota pansus. Meski sejumlah pertanyaan kritis diajukan, taka ada

				anggota pansus yang menyerang secara pribadi Boediono.
6	Rabu, 6 Januari 2010	Headline	BI Biarkan Century Melanggar	Pansus hak Angket bank Century terus menguak berbagai kelemahan di tubuh Bank Indonesia (BI). Salah satu yang diungkap adalah pembiaran berbagai pelanggaran yang dilakukan pemilik lama Bank Century.
7	Rabu, 13 Januari 2010	Headline	Boediono Diteriaki Maling	Rapat Panitia Khusus (Pansus) Angket Century menghadirkan wakil presiden Boediono sebagai saksi. Rapat ini sempat mengalami insiden. Seorang pengunjung rapat meneriaki mantan gubernur bank Indonesia tersebut dengan sebutan “Boediono Maling” hingga tiga kali.
8	Minggu, 24 Januari 2010	Headline	Pansus Minta Kapolri Klarifikasi	Mabes Polri memilih hati-hati mengomentari laporan Komjen Susno Duadji kepada pansus Hak Angket Century. Laporan Susno yang menyebut bahwa penyidikan <i>bailout</i> Rp 6,7 triliun tidak diprioritaskan dengan alasan Boediono terpilih sebagai wakil presiden akan dikonfirmasi ulang.
9	Selasa, 26 Januari 2010	Headline	Century Di-Bailout Duit Negara	Teka-teki tentang status dana penyertaan modal sementara (PMS) dari lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kepada bank Century mulai menemukan titik terang. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menegaskan bahwa dana LPS termasuk kategori keuangan Negara.
10	Rabu, 27 Januari 2010	Headline	BI Sumber Skandal Century	Rangkaian penyelidikan Pansus hak angket Bank Century mulai memasuki proses rekapitulasi data. Hasilnya bank Indonesia (BI) menjadi institusi yang paling banyak bertanggung jawab dalam kasus Bank Century. Itulah analisis sementara Pansus berdasarkan pendapat para staf ahli.
11	Sabtu, 30 Januari 2010	Headline	Pansus Sita Data BI	Pansus Hak Angket Bank Century akan mengambil langkah tegas untuk mendapatkan seluruh dokumen dari Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta Pusat pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Karena mengejar <i>deadline</i> , pansus siap menyita dan menyandera data dari ketiga lembaga itu untuk penyelidikan kasus <i>bailout</i> Bank

				century.
12	Kamis, 4 Februari 2010	Headline	KPK Korek Boedi Sampoerna	Langkah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyelidiki kasus talangan (<i>bailout</i>) Bank century juga focus pada masalah aliran dana. KPK memeriksa Deposan (nasabah deposito) terbesar di Bank Century, yakni Boedi Sampoerna.
13	Minggu, 7 Februari 2010	Headline	Selidiki Pasca-Bailout	Penyelidikan komisi Pemberantasan korupsi (KPK) terhadap dugaan penyimpangan dalam kasus dana talangan (<i>bailout</i>) Bank Century makin mengerucut. Setelah memnuhi unangan pansus Hak Angket Century di DPR. Saat ini KPK menyeriusi dugaan adanya korupsi pasca pengucuran fasilitas pendanaan jangka pendek (FPJP).
14	Senin 8 Februari 2010	Headline	Kejar Dua Kesalahan Ani dan Boediono	Pemanasan menjelang kesimpulan akhir Panitia Khusus (pansus) Hak Angket Century dimulai. Tiga pekan menjelang masa kerja terakhir, pansus century menjadwalkan pandangan awal atas data dan fakta yang sudah dikumpulkan. Pandangan awal fraksi-fraksi di pansus, rencananya disampaikan senin 8 Februari 2010.
15	Selasa, 9 Februari 2010	Headline	Tujuh Fraksi Temukan Korupsi	Kasus dugaan penyimpangan dalam pengucuran dana talangan (<i>bailout</i>) kepada Bank Century makin memanas. Dalam pemandangan awal Pansus Hak Angket Bank Century. Mayoritas Fraksi menyakini adanya korupsi dalam kasus tersebut.
16	Rabu, 10 Februari 2010	Headline	Puluhan Miliar ke Legislator	Laporan Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK) kembali membeber transaksi mencurigakan terkait pencairan dana talangan (<i>bailout</i>) bank Century. Berdasar hasil investigasi PPATK, puluhan miliar rupiah dana bailout di duga mengalir ke rekening salah seorang anggota DPR.
17	Senin, 15 Februari 2010	Headline	Rekening Fiktif Berbau Politik	Aliran dana bailout Bank Century terus ditelusuri. Banyaknya rekening fiktif temuan tim investigai di lima kota (Jakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, dan Makasar) menguatkan dugaan adanya keterkaitan kasus itu dengan kepentingan politik tertentu.

18	Sabtu, 13 Februari 2010	Headline	Rekening Fiktif Marak di Century	Investigasi lapangan oleh anggota Pansus Hak Angket Bank Century menemukan fakta menarik. Salah satu diantaranya, rekening fiktif dengan nilai miliaran rupiah diberbagai daerah. Fakta itu, menurut anggota Pansus dari FPPP M.Romahurmuzy, sudah terendus dalam audit investigative Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan temuan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
20	Kamis, 18 Februari 2010	Headline	Semua Fraksi Salahkan Century	Panitia Khusus (Pansus) Hak Angket Bank Century telah menyelesaikan pembahasan kasus aliran dana <i>bailout</i> . Hasilnya, semua kompak menyatakan aliran dana Bank Century sarat pelanggaran. Anggota pansus dari Fraksi Partai Golkar (FPG) Bambang Soesatyo menyatakan senang atas hasil pandangan fraksi-fraksi yang sepakat menyebut adanya berbagai tindak pelanggaran dalam kasus tersebut.

c. REPUBLIKA

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se - Indonesia (ICMI) yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Di tanah air, ICMI mungkin satu-satunya organisasi yang memiliki kekuatan besar akibat komposisi unik yang membentuknya. Berbagai aktor pemerintah dan aktivis masyarakat menyatu di ICMI, yang secara terang direfleksikan oleh duet ketua dan sekretaris umumnya. Habibie, sang ketua umum ketika itu, adalah aktor

pemerintah, salah satu anggota kabinet yang paling lama di pemerintahan dan mengepalai berbagai industri strategis. Bersama Habibie, duduk pula berbagai aktor kuat pemerintahan sebagai pembina ataupun penasehat.

Dengan warna Islam yang diembannya memudahkan ICMI untuk mengakar. Umumnya masyarakat Indonesia masih secara kuat digores oleh sentimen keagamaan. Dengan komposisi penduduk Indonesia yang mayoritas muslim akan mudah tersentuh dan menjadikan ICMI sebagai bagian dari identitas dan kepentingan mereka sendiri. Lebih dari organisasi Islam umumnya, ICMI juga adalah pantulan terkuat dari apa yang sering disebut dengan gelombang "santri baru." Istilah itu merujuk kepada sekelompok santri dan muslim kota yang dididik dalam pendidikan barat, mencapai gelar tertinggi akademis dari berbagai universitas, termasuk di Eropa atau Amerika Serikat. Kombinasi ini membuat ICMI kuat di bawah (masyarakat) dan dipucuk (pemerintah), berakar pada tradisi (Islam) namun juga menyentuh budaya modern (ilmu, teknologi). Dengan berbagai kekuatan di atas, wajar saja jika tumbuh harapan yang besar atas ICMI.

Menurut **Adi Sasono** salah satu tokoh ICMI, sebagaimana dikutip oleh **Deny J.A** dalam artikelnya berjudul "*Berharap Kepada ICMI?*" agenda utama ICMI adalah menjembatani kesenjangan ekonomi. Jelas ini agenda penting dalam bidang ekonomi, namun bagaimana dengan agenda politik? Karena tanggung jawab sosialnya, tidakkah ICMI juga tertarik untuk menjadi katalisator yang mendorong negeri ini bertransisi menuju demokrasi, seperti yang telah dilakukan oleh 35 negara dunia ketiga lainnya sejak tahun 1974?(*Kompas*/15/12/1995). ICMI dibentuk pada 5 Desember 1990 dengan program kerja mencerdaskan

kehidupan bangsa melalui 5 K yaitu kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja, kualitas karya, dan kualitas pikir. Pada tanggal 17 Agustus 1992 ICMI membentuk Yayasan Abdi Bangsa guna mengimplementasikan program kerja tersebut. Yayasan ini didirikan oleh Ginanjar Kartasasmita, Harmoko, Ibnu Sutowo, Tien Soeharto, Muhammad Hasan, Aburizal Bakrie dan lainnya. Bertindak sebagai Pelindung Yayasan adalah Soeharto yang ketika itu menjabat sebagai presiden dan B.J Habibie bertindak selaku Ketua Badan Pembina.

Sebagai tindak lanjut dari program ketiga Yayasan Abdi Bangsa tersebut maka pada tanggal 4 Januari 1993 lahirlah koran *Republika* berdasar SIUPP No.283/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1992. SIUPP tersebut dikeluarkan oleh Kantor Menteri Penerangan pada tanggal 19 Desember 1992. Untuk menerbitkan *Republika* Yayasan Abdi Bangsa mengeluarkan 10 juta lembar saham dengan harga Rp.1.000,00 per lembar. Artinya *Republika* dibekali dana 10 miliar untuk memulai usahanya. Komposisi kepemilikan saham adalah 51% ICMI, 20% karyawan dan 29% publik.

Penerbitan *Republika* diharapkan menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit *Republika* pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik

Mengelola usaha penerbitan koran bukan perkara sederhana. Selain sarat dengan modal dan sarat SDM, bisnis inipun sarat teknologi. Keberhasilan *Republika* menapaki usia 10 tahun merupakan buah upaya keras manajemen dan seluruh awak pekerja di PT Abdi Bangsa Tbk yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan koran ini sejak 1993 untuk mengelola segala kerumitan itu. Selain dituntut piawai berhitung, pengelola koran juga harus jeli, cerdas, dan kreatif bersiasat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan.

Untuk bisa tetap bertahan di kancah pers nasional, *Republika* selalu berusaha menghadirkan "sesuatu yang baru". Tatkala lahir, *Republika* menggebrak dengan tampilan "Desain Blok" yang tak lazim. *Republika* pun mampu menyabet gelar juara pertama Lomba Perwajahan Media Cetak 1993. Tahun 1995, *Republika* membuka situs web di internet. *Republika* menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan kepada komunitas pembaca lokal. *Republika* menjadi salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Selalu dekat dengan publik pembaca adalah komitmen *Republika* untuk maju. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat *Republika* selalu dekat dan meladeni keinginan publik.

Slogan "*All You Can Read*" bukan sekedar slogan, tetapi menjadi tantangan bagi *Republika* untuk terus menjadi yang terdepan dalam persaingan memuaskan pembaca. Untuk memuaskan pembaca, hadirilah tabloid Dialog Jumat dan Rekor sebagai bonus untuk pembaca *Republika*. Dengan format tabloid 8

halaman, kedua tabloid itu mengupas tuntas isu-isu seputar keislaman dan olah raga.

Selain itu juga hadir Dialog Jum'at, yang berisi ulasan keislaman yang menjadi karakter *Republika* sebagai koran bagi komunitas Islam. Dari kajian Tasawuf, khasanah, tokoh-tokoh besar Islam Indonesia dan mancanegara, tanya jawab dengan Prof.Quraish Shihab, sampai info halal, diulas lengkap dalam Dialog Jumat. Penjualan di hari Jumat pun terdongkrak dengan hadirnya tabloid ini. Berdasar data hasil penjualan, menunjukkan pembeli eceran terbanyak adalah pada hari Jumat (97 %). Suplemen REKOR hadir setiap hari Sabtu, berisi ulasan cabang olahraga yang populer di tanah air,yaitu sepakbola, basket, balap mobil Formula I, bulu tangkis, dan tenis. Menyajikan liputan liga-liga sepak bola ternama dunia (liga Italia, Liga Jerman, Liga Spanyol, Liga Jepang) dan liga Indonesia.

Ketika lahir, *Republika* diharapkan menjadi perusahaan media terpadu berskala nasional yang dikelola secara profesional Islami, sehingga berpengaruh dalam mencerdaskan bangsa, mengembangkan kebudayaan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia baru. Visi ini dikembangkan sebagai upaya *Republika* menjadi media yang tidak hanya profesional tetapi juga moderat.,berada antara media liberal dan media Islam radikal atau konvensional.

Republika menjadi tempat pelarian banyak sekali kelompok Islam yang bosan dengan wacana keislaman yang usang, dan melihat *Republika* sebagai alternatif. Kehadiran *Republika* menjadi pilihan terhadap maraknya media Islam

fundamental yang seringkali tidak mewacanakan kemoderatan dalam menyikapi permasalahan sosial. Selain itu, kehadiran *Republika* juga diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan melek media di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat kita umumnya tidak paham betul media seperti apa yang baik kualitasnya dan harus mereka beli. Mereka juga tidak tahu bagaimana harus bersikap terhadap sebuah media. Kehadiran *Republika* diharapkan menggugah kepedulian umat dalam upaya meneguhkan keyakinan keislaman dan bukan sekedar menjadikan Islam sebagai identitas belaka.

Dengan penyajian berita yang profesional diharapkan bisa lebih diterima masyarakat dibanding media Islam radikal yang terkadang tidak bermutu dari aspek jurnalistik. Sebagai contoh, judul yang dipilih oleh media Islam radikal cenderung provokatif, tidak etis, dan tak jarang langsung menghakimi. Isinya juga sering kali tidak *cover both side*. Selain itu, media seperti ini sangat sering tidak memperhatikan fakta masyarakat kita yang plural dan mudah terprovokasi konflik. Mestinya, setiap media sensitif akan fakta itu dan punya tanggung jawab sosial dan moral untuk menghindarkan terjadinya konflik. Media-media Islam radikal sangat sulit diintervensi secara pemahaman, karenanya dengan adanya *Republika* sekat-sekat itu sangat mungkin bisa terkuak.

Berkenaan dengan ideologi *Republika*, **Eep Syaifulloh Fatah** menilai bahwa ideologinya tidak tergantung pada kebijakan sesaat yang dimiliki ICMI. Secara profesional *Republika* tidak anti non pribumi dan tidak anti minoritas (Malik,1999:87). Artinya meskipun dilahirkan oleh ICMI tidak berarti setiap kebijakan *Republika* harus bergantung pada organisasi tersebut. Selain itu meski

lahir dari komunitas umat Islam *Republika* tidak menjadi media yang anti kelompok minoritas dari agama lain, apalagi terjebak dalam dikotomi pribumi non pribumi.

Sebagai koran dengan latar belakang keagamaan yang kental, *Republika* berusaha menjadi alternatif jawaban persoalan-persoalan manusia modern yang ditandai kecenderungan global kapitalisme yang pada sisi gelapnya ternyata membawa kecemasan dan mimpi buruk abad mendatang. Hal itu mendorong orang berpaling kepada spiritualisme untuk mendapatkan ketenangan. Dengan sendirinya simbol-simbol keagamaan akan menguntungkan dari sisi pasar yang reseptif dengan muatan-muatan keagamaan. Dari sisi ini *Republika* berusaha memberikan alternatif atas kehausan masyarakat kapitalis yang mulai terkikis keyakinan budayanya sendiri.

Kelahiran media dengan basis kaum santri pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kejenuhan dan monopoli informasi. Kelahiran *Republika* dimaksudkan untuk memberi warna lain terhadap dominasi informasi yang dilakukan oleh media Kristen dan media barat. Akses dan kontribusi media Islam dalam pembentukan opini publik sangat kecil dibanding media barat bahkan di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia. Mewacanakan kemoderatan dalam pemberitaannya tidaklah mudah bagi *Republika*. Lazimnya media yang lain, *Republika* juga menjadi arena pertarungan kepentingan dari berbagai kekuatan ideologi. Menurut **Eep Syaifulloh Fatah**, dalam *Republika* bisa dibedakan para pelaku atau pengelolanya kedalam beberapa kelompok yang berbeda (Nugroho dkk,1999:220).

NO	TANGGAL	JENIS BERITA	JUDUL BERITA	ISI BERITA
1	Senin, 30 November 2009	Headline	Merger Century Bermasalah	Laporan hasil pemeriksaan investigasi atas kasus bank century oleh BPK menyebutkan. Selama proses akuisisi dan merger Bank Danpac, Bank pikko dan Bank CIC menjadi bank century (BC), Bank Indonesia (BI) berikap tidak tegas dan tidak <i>prudent</i> (prinsip kehati-hatian) dalam menerapkan aturan dan persyaratan yang ditetapkannya sendiri.
2	Jum'at, 11 Desember 2009	Headline	Dana Century Dicurigai ke Pejabat	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan indikasi aliran dana dari bank Century (BC) yang mencurigakan ke penyelenggara Negara. " Dari Sembilan temuan hasil telaah KPK, secara khusus ditelusiri aliran dana BC yang mencurigakan ke (rekening) penyelenggara Negara.
3	Sabtu, 12 Desember 2009	Headline	Krisis Century Direkayasa	Bukti adanya rekayasa penyelamatan Bank Century (BC) semakin terkuak. Tim Sembilan Inisiator Hak Angket Century mendapat rekaman percakapan antara Menteri Keuangan Sri Mulyani, Mantan Deputi Senior gubernur BI Miranda Goeltom, dan Direktur BC Robert Tantular, dalam rapat Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK).inti percakapan adalah Menkeu menyapaikan kepada Robert jika akan ada pertemuan tertutup KSSK untuk Bailout. Kepada Menkeu Robert meminta bahwa kesimpulan Bailout adalah keadaan ekonomi yang tengah krisis.
4	Kamis, 10 Desember 2009	Headline	Saatnya Pembuktian	Presiden diminta tidak hanya pidato berantas korupsi. Indonesia bersih menjai tuntutan bersama ratuan ribu orang yang menggelar Aksi memperingati Hari Antikorupsi se-Dunia. Para aktivis, mahasiswa, masyarakat dan tokoh

				masayarakat, dalam aksi itu, menyerukan agar pemberantasan korupsi harus menjadi prioritas utama, dimulai dari istana Negara.
5	Senin, 14 Desember 2009	Headline	Pansus Century Diminta Fokus	Pansus Hak ngket Century diminta tetap focus mengungkap penyelewengan kebijakan penyelamatan Bank Century (BC) dengan kucuran dana talangan (bailout) sebesar Rp 6,76 Triliun. Pengungkapan data oleh masing-masing anggota pansus diupayakan tidak mengarah pada pembunuhan karakter.
6	Selasa, 15 Desember 2009	Headline	Skandal Century Lebih Rumit	Kasus Bank Century merupakan kasus yang tidak saja terkait tindak pidana korupsi, tetapi juga penggelapan. Karena itu KPK pun mengakui penuntaan kasus ini tidak akan semudah ketika menangani korupsi di Bank Indonesia (BI). Masalah Bank Century bukan masalah perbankan semata.
7	Sabtu, 19 Desember 2009	Headline	SBY Tolak Nonaktifkan Boediono	Preseden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meminta Wapres Boediono dan Menkeu Sri Mulyani tetap aktif bekerja sambil menjalankan proses pemeriksaan Panitia Khusus (pansus) Hak angket Century. Keduanya diminta tidak memenuhi imbauan Pansus Century untuk memberhentikan diri maupun diberhentikan.
8	Senin, 21 Desember 2009	Headline	KPK Selidiki Pengawasan BI	Komisi pemberantasan Korupsi (KPK) terus menyelidiki adanya dugaan tindak pidana terkait Bank Century. Semua indikasi penyimpangan dilihat, termasuk pengawasan Bank Indonesia (BI) terhadap Bank hasil merger itu.
9	Selasa, 22 Desember 2009	Headline	Century tak Sistemik	Kriteria bank Century (BC) sebagai bank gagal yang berdampak sistmik terhadap perbankan nasional terus dipertanyakan. Burhanuddin Abdullah yang menjabat periode 2003-2008 ini juga mempertanyakan dasar pertimbangan BI yang menilai BC sebagai bank gagal dan diselamatkan dengan kucuran dana talangan (bailout) Rp 6,76 triliun. Bank sekecil Century bukan bank

				sistemik
10	Rabu, 23 Desember 2009	Headline	Boediono Bantah Audit BPK	Mantan Gubernur Bank Indonesia (BI), Boediono, tidak menyetujui hasil audit Badan pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebutkan perubahan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) Bagi Bank Umum, diduga rekayasa.
11	Sabtu, 16 Januari 2010	Headline	Pansus Tertekan	Sebagian anggota Pansus Angket Century mengaku telah mendapatkan beragam bentuk tekanan terkait proses pemeriksaan terhadap para saksi. Mulai dari mengungkap kasus lama sampai penggantian anggota pansus.
13	Senin, 18 Januari 2010	Headline	Pansus Kejar Marsillam	Keterangan dari sejumlah pejabat dan mantan pejabat Negara ternyata belum cukup bagi Pansus Angket Bank Century. Pansus kini akan memeriksa Marsillam Seimanjuntak, Ketua Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Refomasi (UKP3R). Marsillam diketahui terus mengikuti rapat-rapat Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) yang akhirnya memutuskan penyelamatan Bank Century.
14	Selasa, 19 Januari 2010	Headline	Peran Marsillam “Gelap”	Peran Marsillam Simanjuntak terkait penyelamatan bank Century masih “gelap”. Penjelasan Marsillam kepada Pansus Angket Century masih belum mampu menjawab statusnya dalam rapat-rapat Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), akhir tahun lalu. Sebagian anggota Pansus masih menilai status marsillam belum jelas, apakah sebagai utusan presiden SBY atau hanya sebatas narasumber.
15	Senin, 25 Januari 2010	Headline	Koalisi Pengaruhi Pansus	Fraksi partai koalisi pemerintah disinyalir memengaruhi keputusan penyusunan kesimpulan sementara panitian khusus (Pansus) Angket Century. Alasannya, 23 dari 30 anggota pansus berasal dari partai koalisi.
16	Rabu, 27 Januari 2010	Headline	Polri Tak Prioritaskan Century	Fakta baru dalam skandal pengucuran dana (bailout) Bank Century (BC) terungkap. Fakta itu diungkap mantan kabareskrim

				Mabes Polri Komjen Pol Susno Duadji, dalam satu bundle dokumen testimony yang memperkuat kesaksiannya di depan panitia khusus (Pansus Angket Century). Susno menyebutkan bahwa bareskrim Polri tidak memprioritaskan penyelidikan kasus dugaan korupsi atas bailout Rp 6,76 triliun. Susno mengaku ada pihak yang tengah diselidiki sedang mengikuti proses pemilihan Wakil Presiden 2009.
17	Sabtu 30 Januari 2010	Headline	Sampoerna Bantah Robert	Pengusaha yang juga deposan Bank Century (BC), Boedi sampoerna (BS) membantah pemecahan deposito di BC adalah atas perintahnya. Boedi juga membantah dia mendapat perlakuan khusus dan keuntungan tertentu dari proses bailout BC itu.
18	Jum'at, 5 Februari 2010	Headline	BI Terbelah Soal Century	Rekaman rapat dewan gubernur Bank Indonesia (BI) yang berlangsung pada 13 November 2008 memperlihatkan sikap para deputi gubernur awalnya tidak sejalan. Anggota Pansus Angket Century Rahmat, menilai peran Miranda Goeltom dalam memengaruhi keputusan yang diambil sangat menonjol.
19	Senin, 15 Februari 2010	Headline	Pansus Mulai Dilobi	Semakin dekat pansus hak angket century semakin banyak pula penekatan dan lobi yang dilakukan terhadap anggota pansus. Pendekatan dan lobi bermacam-macam. Ada yang diajak bicara, ada yang diajak main, ada yang diiming-imingi, ada yang diajak bercanda. termasuk pendekatan terror.